Nama : Indah Lestari

Nim : 071911633007

Prodi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan / 2019

Tugas : Pengantar Sosiologi

**Laporan Kegiatan Sehari-Hari**

Tepat bulan Maret 2020 berita tentang covid-19 mulai masuk ke Negara Indonesia, kemudian lambat laun semakin parah. Pada akhirnya semua dijalankan dari rumah, bekerja, kuliah, sekolah, dan semuanya serba dari rumah. Awalnya saya sangat bahagia ketika sudah menerima surat edaran FISIP mengenai kebijakan tersebut. Satu bulan pertama masih bahagia, masih bisa keluar rumah tapi tetap dengan memakai masker, sering cuci tangan, dan jaga jarak. Di lingkungan rumah saya (tepatnya Gununganyar Tengah Surabaya) Alhamdulillah semua warganya taat dengan aturan yang diberlakukan. Terdapat kurang lebih 5 tempat cuci tangan dalam satu gang. Kemudian ada juga semprotan yang dipasang didekat pintu keluar masuk gang. Semprotan ini berisi cairan disinfektan yang setiap sore dinyalakan guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Jadi selama kurang lebih 2 bulan semua ini dilakukan seperti bagaimana mestinya. Warga dilingkungan kami masih ada juga yang bekerja diluar rumah, seperti karyawan kantor atau juga ada yang satpam pabrik. Namun tidak fullday, hanya pengurangan jam dan hari kerja saja. Untuk anak-anaknya semua kegiatan sudah berawal dari rumah, dari yang tingkat TK-Mahasiswa. Ada hal yang saya sayangkan disini adalah masih terdapat satu dua kali orang-orang berkumpul, berbincang, dan tidak memakai masker. Kegiatan beribadah selama bulan Ramadhan juga masih dijalankan seperti biasa, masjid masih berjalan namun tetap menjalankan protocol kesehatan, dengan menyediakan tempat cuci tangan serta kotak kuning untuk sterilisasi. Begitu juga dengan mushola masih menjalankan sholat berjamaah namun semua sangat menghimbau untuk perempuan dan anak-anak tetap dirumah. Jadi diutamakan untuk kaum laki-laki saja. Walaupun demikian menurut saya pribadi hal ini masih kurang membantu program pemerintah dalam memutus mata rantai pennyebaran virus covid-19. Karena kurangnya ketertiban dan kedisiplinan menjadikan virus ini masih terus menyebar. Kecamatan Rungkut sudah menjadi zona merah, tapi karena bulan Ramadhan, dimana momen setahun sekali bagi umat islam yang menjadikan semua orang tidak bisa menahan diri dirumah. Terutama soal makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Layaknya tahun-tahun sebelumnya Gununganyar selalu ramai dengan jajanan dan pembelinya. Namun hal yang patut saya apresiasi adalah tetap tertib dalam menggunakan masker. Sempat saya keluar rumah setelah tarawih, kurang lebih jam 19.30 WIB, benar-benar hal yang sangat berbeda dengan jam 17.00 WIB. Jalan Gununganyar yang tadinya sangat padat, menjadi sangat lengang layaknya sudah jam 23.00. Terlepas dari semua peristiwa yang ada, hanya satu yang saya doakan, semoga semuanya tetap diberikan kekuatan dan ketabahan selama masa pandemi ini, terutama untuk keluarga saya. Bagaimanapun keluarga saya adalah hal pertama yang sangat saya kawatirkan, tidak hanya yang ada di Surabaya, yang di Malang, di Madiun, bahkan yang sedang bekerja jauh di Sumatera Selatan. Saya sangat berharap pandemi ini segera usai, segera berakhir supaya semua kembali normal seperti sedia kala, bisa bertemu dan menyapa, bisa bermain dengan teman-teman. Jujur saya sangat rindu dengan kebersamaan bersama teman-teman di kampus, walaupun sering nggak jelas, sekedar bercengkrama dan bercanda, namun ini yang sangat berharga, sangat saya rindukan. Satu hal lagi soal kerinduan adalah nonton film di bioskop, dan jalan-jalan, terutama pergi ke pantai.

Menyinggung soal Bulan Suci Ramadhan tahun ini, yang jatuh pada bulan april, dimana bulan ini sangat special bagi saya, karena tanggal lahir saya juga ada di bulan ini. Alhamdulillah tahun ini sudah mencapai usia 19 tahun. Satu hal yang tersontak dalam benak saya adalah, sudah saatnya untuk berubah ke lebih baik, maksudnya adalah perlahan sedikit demi sedikit sudah harus mampu menjalankan apa yang belum dijalankan. Alhamdulillah tahun ini saya diijinkan oleh Allah untuk mendapatkan bulan Ramadhan lagi, jadi saya membuat target baru yaitu membaca al-quran satu hari satu juz, entah kenapa baru tahun ini hal ini saya jalankan. Mungkin dari perasaan saya yang bahagia akan kedatangan bulan Ramadhan di bulan April. Namun bagaimanapun alasannya saya tidak ingin hal ini berakhir dengan begitu saja. InsyaAllah perlahan saya akan beajar lebih istiqomah lagi. Saya juga sering bertanya-tanya ke diri sendiri, alasan saya hidup dan apa saja yang sudah saya dapatkan, belum tentu semua saya syukuri, belum tentu juga semua saya lakukan dengan ikhlas, mungkin dengan semua kejadian dan peristiwa yang Allah hadirkan tahun ini membawa hikmah yang sangat besar terutama bagi diri saya sendiri. Saya merasa lebih banyak waktu untuk memikirkan “hal apa yang sudah saya persipkan, seberapa banyak bekal yang sudah saya persiapkan untuk kematian, seberapa siapkah saya untuk menghadap sang ilahi” dan masih banyak lagi, maaf sebesar-besarnya pak, disini saya hanya menceritakan apa yang saya rasakan selama #dirumahaja. Saya juga sangat berterimakasih atas semua wejangan yang bapak berikan kepada kami (iip 2019) selama satu semester ini untuk terus ingat kepada Allah, untuk terus berdoa dan berbuat baik setiap harinya. Jujur saya merasa sedih banget atas perpisahan dengan bapak kemarin, saya ucapkan sekali lagu Terimakasih banyak pak atas semua ilmu dan nasehat-nasehatnya, semoga kebaikan dan keberkahan rezeki selalu mengalir kepada Bapak dan Keluarga Aamiinn. Saya atas nama pribadi mohon maaf yang sebesar-besarnya atas semua kesalahan dan kekhilafan saya selama menjadi mahasiswi pada mata kuliah ini, saya sangat berharap semoga dikemudian hari saya bisa terus menyapa bapak Aaminn. Demikian cerita singkat saya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata yang kurang berkenan, Terimakasih dan Wassalamualaikum WarahmatullahiWabarokatuh.